

## ANALISIS KESULITAN ANAK DALAM MEMBACA HURUF HIJAIYYAH BERDASARKAN PANDANGAN MATEMATIS

**Khadijah**

Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA STKIP Pembangunan Indonesia  
khadijah0611@gmail.com

### ABSTRAK

Potensi belajar sudah ada sejak lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik seseorang. Karena pengaruh lingkungan, seorang anak usia 5 tahun tertarik untuk mempelajari huruf Hijaiyyah, namun anak mengalami kesulitan membaca huruf Hijaiyyah yang mengalami perubahan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan letak kesulitan anak dalam membaca huruf Hijaiyyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan dekriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan 100% dalam membaca huruf dasar dari huruf Hijaiyyah, anak memiliki kemampuan 94 % dalam membaca huruf Hijaiyyah yang sudah bersambung membentuk kata, dan anak memiliki kemampuan 71 % dalam membaca huruf Hijaiyyah yang sudah diikuti dengan perubahan tanda baca. Ditemukan letak kesulitan anak yaitu pada perubahan tanda baca huruf Hijaiyyah yang disebabkan oleh tahapan perkembangan anak yang masih memiliki keterbatasan dalam memikirkan tentang bentuk simbolik dan fokus anak.

**Kata Kunci:** Simbolik Huruf, PAUD, Hijaiyyah.

### ABSTRACT

Learning potential exists since birth and develops along with the development and physical growth of a person. Because of environmental influences, a 5-year-old child is interested in learning the letters Hijaiyyah, but the child has difficulty reading the Hijaiyyah letters that experience changes in punctuation. This study aims to find the location of the child's difficulties in reading the letters Hijaiyyah. The research method used in this study is a case study with qualitative descriptive. The results showed that children had 100% ability to read the basic letters of the letters Hijaiyyah, children had the ability of 94% in reading the letters Hijaiyyah which had continued to form words, and children had a 71% ability to read the Hijaiyyah letters followed by changes in punctuation. Found the location of the child's difficulties, namely the change in the letters of Hijaiyyah punctuation caused by the stages of development of children who still have limitations in thinking about the symbolic form and focus of the child.

**Keywords:** Symbolic Letters, PAUD, Hijaiyyah.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input pebelajar untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011:20). Tujuan pendidikan nasional

disesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan.

Potensi belajar sudah ada sejak lahir. Potensi belajar berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik seseorang. Sejak dalam kandungan, seseorang sudah mengenal rasa atau sudah dapat

merasakan perasaan ibu yang mengandungnya. Kemampuan belajar yang paling peka berasal dari penglihatan, pendengaran, dan perasa atau peraba.

Anak usia 4 tahun sudah memiliki ketertarikan dalam belajar. Kebiasaan bertanya dan kemampuan mengingat sudah mulai mereka asah. Mereka sudah tertarik untuk membuka buku dan mencoret-coret sesuatu. Ketertarikan tersebut berusaha orang tua salurkan dengan mengenalkan konsep huruf. Salah satu bentuk huruf yang menarik perhatian anak karena sering mereka lihat dibaca oleh keluarga dan teman-temannya adalah huruf Hijaiyyah, jenis huruf yang digunakan dalam Bahasa Arab. Huruf Hijaiyyah memiliki karakter bentuk dan bunyi yang khas, ada yang terlihat hampir sama namun beda tempat keluar huruf atau disebut makhrijul huruf.

Pengenalan huruf Hijaiyyah dari usia 4 hingga 5 tahun menjadikan anak sudah menguasai semua bentuk abjad huruf Hijaiyyah. Namun terdapat anak yang mengalami kesulitan mengenali dan menyebutkan huruf Hijaiyyah yang sudah bervariasi tanda bacanya, yang pada tingkatan Iqra, sudah memasuki Iqra 3 (tiga). Karena itu peneliti ingin menemukan letak kesulitan anak tersebut dengan menganalisis pengetahuan simbolik anak secara matematis karena berdasarkan observasi awal diketahui anak tidak mengalami kesulitan dalam pemakaian bahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui letak

kesulitan anak dalam membaca huruf Hijaiyyah berdasarkan pandangan matematis.

Beberapa kajian teoritik penting terkait penelitian ini, yaitu:

### **1. Perkembangan Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, baik dalam aspek perkembangan fisik, perkembangan pribadi, perkembangan social maupun dalam perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mengacu pada perubahan kemajuan dalam berpikir. Anak usia 4 sampai 5 tahun sudah mulai menunjukkan perkembangan kognitifnya dan perkembangan tersebut sudah dapat mereka tunjukkan dan dapat diukur.

Prinsip umum dalam perkembangan menurut Woolfolk (2009):

- a. Orang berkembang dengan laju yang berbeda. Di kelas Anda sendiri, Anda pasti memiliki contoh-contoh tingkat perkembangan yang berbeda. Sebagian siswa bertubuh lebih besar, memiliki koordinasi yang lebih baik, dan lebih matang dalam berpikir dan dalam hubungan social.
- b. Perkembangan relative urut. Orang mengembangkan berbagai kemampuan dengan urutan yang logis. Pada waktu bayi, mereka duduk sebelum berjalan, meraba sebelum bicara, dan melihat dunia melalui matanya sebelum mereka mulai membayangkan bagaimana orang lain melihat. Di sekolah mereka akan menguasai penambahan sebelum aljabar, Bambi sebelum Shakespeare, dan seterusnya. Para

teoretisi mungkin tidak sepekat tentang apa tepatnya sebelum apa, tetapi tampaknya mereka menemukan adanya progresi yang relative logis. Akan tetapi, “keberurutan” ini belum tentu linier atau dapat diprediksi – orang bisa jadi melangkah maju, tetap berada di periode waktu yang sama, atau mundur.

- c. Perkembangan terjadi secara gradual. Sangat jarang perubahan muncul dalam waktu semalam. Seorang siswa yang tidak dapat memanipulasi pensil atau menjawab pertanyaan hipotesis dapat mengembangkan kemampuan ini dengan baik, tetapi perubahannya cenderung membutuhkan waktu lama.

Dari pemaparan prinsip umum tersebut, diketahui bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Seperti halnya masalah dalam penelitian ini, ditemukan seorang anak usia dini dengan umur 4 – 5 tahun yang sudah menguasai huruf-huruf Hijaiyah namun terkendala pada perubahan tanda baca huruf Hijaiyah. Karena itu perlu studi kasus lebih dalam untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan empat tahap perkembangan kognitif Piaget, yaitu tahap sensorimotor pada umur sekitar 0 – 2 tahun, tahap pra-operasional pada umur sekitar 2 – 7 tahun, tahap operasional-konkret pada umur sekitar 7 – 11 tahun, dan tahap operasional formal pada umur sekitar 11 – dewasa, dalam masalah ini, anak usia 4 – 5 tahun berada dalam tahap pra-

operasional. Tahap pra-operasional yaitu masa kanak-kanak awal sampai tahun-tahun awal sekolah. Menurut Woolfolk (2009) pada akhir tahap sensorimotor, anak dapat menggunakan banyak skema tindakan. Akan tetapi, selama skema-skema ini masih terkait dengan tindakan fisik, mereka tidak berguna untuk mengingat apa yang sudah lewat, melacak informasi, atau merencanakan. Untuk itu anak membutuhkan apa yang oleh Piaget disebut operations (operasi), atau tindakan-tindakan yang dilakukan dan dibalik secara mental dan bukan secara fisik. Pada tahap preoperational (pra-operasional) anak belum mampu menguasai operasi-operasi mental, tetapi menuju ke arah penguasaannya. Menurut Piaget, tipe berpikir pertama yang terpisah dari tindakan menjadi simbolik. Kemampuan membentuk dan menggunakan symbol-simbol – Bahasa, gestur, isyarat, gambar, dan lain-lain – adalah pemcapaian penting periode pra-operasional dan semakin mendekatkan anak ke penguasaan operasi-operasi mental di tahap berikutnya. Kemampuan untuk bekerja dengan symbol-simbol seperti menggunakan kata “kuda” atau gambar kuda atau bahkan pura-pura naik kuda untuk merepresentasikan kuda riil yang secara actual tidak ada disebut semiotic function (fungsi semiotik). Faktanya, penggunaan symbol aling awal anak terdapat pada tindakan pura-pura. Anak-anak yang belum mampu bicara sering menggunakan symbol-simbol tindakan pura-pura minum dari cangkir kosong atau pura-pura menyisir rambutnya, yang

menunjukkan bahwa mereka mengetahui untuk apa objek itu. Perilaku ini juga menunjukkan bahwa skema-skema mereka menjadi lebih umum dan kurang terkait dengan tindakan tertentu. Skema makan, misalnya, dapat digunakan dalam rumah mainan. Selama tahap pra-operasional, juga ada perkembangan cepat dari system symbol yang sangat penting yaitu Bahasa. Selama anak menjalani tahap pra operasional, kemampuan untuk memikirkan tentang objek-objek dalam bentuk simbolik yang saat itu sedang berkembang masih tetap agak terbatas pada berpikir satu arah saja atau menggunakan one way logic (logika satu arah).

## 2. Huruf Hijaiyyah

Rupa huruf atau biasa juga dikenal dengan istilah typeface adalah salah satu elemen terpenting dalam desain grafis karena huruf merupakan sebuah bentuk universal untuk menghantarkan bentuk visual menjadi sebuah bahasa.

Huruf hijaiyyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyyah juga memiliki peran yang sama. Adapun huruf hijaiyyah terdiri atas beberapa karakter (Putra, 2015):



sumber: <http://bangkudepan.com/mengenal-huruf-hijaiyyah/fathah/>

Gambar 1. Huruf Hijaiyyah

Untuk huruf Hijaiyyah dasar seperti pada gambar di atas, dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, anak sudah mengetahui dan mampu menyebutkan dengan benar bahkan jika terdapat 2 atau 3 huruf yang bersambung, anak sudah dapat mengenali dan menyebutkan hurufnya dengan benar. Hanya saja jika tanda bacanya berubah, misalnya baris atas menjadi baris bawah, atau tanda baca berubah berada di bawah huruf maka anak tidak dapat mengucapkan, tidak mampu membacanya.

## 3. Simbolik Matematis

Lesh, Post dan Behr dalam Monika (2015) mengidentifikasi lima tipe representasi yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Kelima tipe representasi tersebut yaitu : real scripts, manipulative models, static picture, spoken language, dan written symbols. Selain itu Fadillah (2010:18) mengungkapkan bahwa

kemampuan representasi multipel matematis adalah kemampuan menggunakan berbagai bentuk matematis untuk menjelaskan ide-ide matematis, melakukan translasi antar bentuk matematis dan menginterpretasi fenomena matematis dengan berbagai bentuk matematis, yaitu visual (grafik, tabel, diagram dan gambar); simbolik (pernyataan matematis/notasi matematis, numerik atau simbol aljabar); verbal (kata-kata atau teks tertulis).

Salah satu bentuk simbolik yang paling mendasar dalam matematika yaitu titik dan garis. Terkait jumlah dan posisi titik, bentuk garis, kemiringan, dan bentuk bangun datar sudah bisa diperkenalkan lebih awal kepada anak-anak dalam bentuk benda konkret, sehingga sebagian besar anak sudah mengenali symbol-simbol matematis tersebut yang ke depannya akan masuk dalam ranah geometri.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Peneliti berupaya menemukan kesulitan anak dalam membaca huruf Hijaiyyah apabila tanda baca berubah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak umur 5 tahun yang sudah memiliki kemampuan awal membaca huruf Hijaiyah, anak sudah mengenal semua bentuk huruf Hijaiyah dan mampu menyebutkan dengan fasih setiap hurufnya walaupun penulisan hurufnya sudah bersambung dengan huruf Hijaiyah lainnya, namun mengalami kebingungan dan sangat sulit mengenali dan

menyebutkan huruf Hijaiyah yang sudah berubah tanda bacanya, dalam instrumen buku Iqro, perubahan tanda baca ini memasuki jenjang Iqro 3.

Untuk mencapai tujuan penelitian maka prosedur pelaksanaan penelitian yaitu memberikan tes mulai dari pengenalan huruf Hijaiyah (Iqro 1), pengenalan bentuk huruf Hijaiyah yang sudah bersambung dengan huruf lain (Iqro 2) dan pengenalan perubahan tanda baca huruf Hijaiyah (Iqro 3). Mengidentifikasi kemampuan awal anak dan berupaya menemukan letak kesulitan anak.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri perlu objektif dan netral. Selain instrumen utama tersebut, pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung, yaitu Buku Pembelajaran Huruf Hijaiyah (Iqro 1, 2, dan 3) dan pedoman wawancara.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan rekaman suara dan rekaman gambar atau video untuk tes lisan pembacaan Iqro. Untuk keabsahan data, digunakan wawancara disertai dokumentasi berupa rekaman video.

Sebelum analisis data, perlu adanya analisis validitas instrumen, yaitu (1) instrument tes kemampuan anak membaca huruf Hijaiyah, (2) pedoman wawancara. Hasil analisis wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab kesulitan anak dan keseharian anak, hal yang menarik bagi anak sebagai dasar untuk

menemukan metode yang dapat menjadi solusi kesulitan anak. Data hasil tes dan data hasil wawancara akan dianalisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis secara kuantitatif berupa analisis deskriptif berdasarkan skor nilai hasil tes kemampuan anak membaca huruf Hijaiyyah. Analisis deskriptif berupa persentase keberhasilan anak dalam membaca huruf Hijaiyyah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

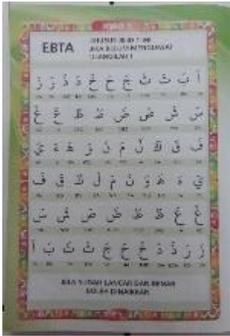
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 4 bulan terhadap anak usia 5 tahun yang sudah menguasai semua jenis huruf hijaiyyah namun mengalami kesulitan belajar membaca huruf hijaiyyah apabila terjadi perubahan tanda baca pada huruf hijaiyyah yang dibacanya, diperoleh hasil penelitian yang mengungkapkan letak kesulitan anak dalam membaca huruf hijaiyyah.

Penelitian studi kasus ini menggunakan metode tes dan identifikasi kemampuan awal anak serta identifikasi letak kesulitan anak.

Dalam tahapan tes, peneliti berusaha mengungkapkan kesulitan membaca perubahan tanda baca huruf hijaiyyah yang dialami anak/subjek penelitian menurut pandangan matematis atau dari segi analisis matematis, dengan memperhatikan pengenalan dan pemahaman anak terhadap symbol yang dibacanya, bentuk geometris huruf hijaiyyah, kemiringan dan posisi titik pada huruf hijaiyyah, serta skema dan logika berpikir anak. Peneliti menganalisis berdasarkan hasil tes penguasaan bacaan pada buku Iqro 1, Iqro 2, dan Iqro 3 serta berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan hanya wawancara ringan sambil meminta anak membaca Iqronya (tes) karena subjek penelitian yang dihadapi adalah anak kecil yang belum bisa berpikir dan menjawab pertanyaan yang rumit dan dalam tekanan.

#### Hasil tes menunjukkan:

Tabel 1. Penguasaan Iqro 1

Iqro 1 Halaman Ebta	Huruf yang bisa dibaca sendiri	Huruf yang belum bisa dibaca
		-
58	58	0
Persentase Penguasaan (%)	100	0

Tabel 2. Penguasaan Iqro 2

Iqro 2	Huruf yang bisa dibaca sendiri	Huruf yang belum bisa dibaca
		
88	83	5
Persentase Penguasaan (%)	94	6

Tabel 3. Penguasaan Iqro 3

Iqro 3	Huruf yang bisa dibaca sendiri	Huruf yang belum bisa dibaca
		
66	47	19
Persentase Penguasaan (%)	71	29

**Hasil wawancara menunjukkan:**

1. Anak belum bisa membaca huruf latin Bahasa setempat (Bahasa Indonesia) bahkan anak belum mengenal seluruh huruf latin.
2. Pengucapan kata sudah fasih dan mampu menyebut huruf yang terkadang sulit disebut oleh anak yang seumuran sengan subjek penelitian seperti huruf "r".
3. Anak sudah mengenal bentuk-bentuk matematis seperti garis, lingkaran, garis miring, titik, jumlah titik. Anak juga sudah mengerti kedudukan posisi atau letak seperti di atas, di bawah, di samping, di depan, di belakang.
4. Anak sudah mengenal seluruh huruf dasar dari huruf hijaiyyah

5. Anak atau subjek penelitian sudah mampu berpikir sendiri yang melibatkan pemikiran logika dan sebab akibat.
6. Anak memiliki kemampuan daya ingat yang baik, cepat mengingat suatu kata atau mengingat suatu bentuk.
7. Anak lebih mampu menceritakan kembali setelah mengalami sendiri atau melihat nyata misalnya dengan menonton. Anak juga lebih cepat mengingat kembali dan lebih cepat memahami jika melibatkan perasaannya, ia mampu menceritakan kembali hal-hal yang menyenangkan atau yang menyakitkan.
8. Anak mampu menyebutkan kembali dengan benar huruf yang telah dicontohkan oleh pengajar, hal ini menunjukkan subjek penelitian tidak memiliki masalah dengan pengucapan huruf. Hanya saja jika sudah terlewat beberapa huruf dan diminta membaca ulang pada huruf hijaiyyah yang berubah tanda bacanya, tanpa dibacakan oleh pengajar lebih dahulu, maka subjek penelitian tidak bisa membaca dan hanya terdiam, walaupun terlihat subjek penelitian berusaha menggerakkan bibirnya tetapi dia terlihat kebingungan sehingga tidak bisa mengucapkan huruf apapun.
9. Masalah subjek penelitian ada pada instrument buku iqra 3. Saat membaca iqra 3, anak hanya fokus pada letak tanda baca yang berubah yaitu garis di bawah huruf hijaiyyah dan dia memandang semua huruf sama. Jika pengajar mencontohkan salah

satu huruf misalnya huruf hijaiyyah dengan pelafalan “bi” maka dia akan menyebut semua huruf yang tanda bacanya ada di bawah dengan lafal “bi” walaupun huruf itu sebenarnya adalah huruf “ti”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dengan membandingkan hasil tes penguasaan huruf hijaiyyah anak dengan hasil wawancara, diperoleh data bahwa:

1. Anak sudah menguasai pembacaan huruf dasar pada huruf hijaiyyah, pada tes penguasaan Iqro 1, anak sudah mampu membaca keseluruhan huruf Hijaiyyah walaupun urutan huruf berubah-ubah dengan kemampuan membaca 100 %. Pada tes penguasaan Iqro 2, terlihat kemampuan anak membaca huruf Hijaiyyah walaupun huruf-huruf Hijaiyyah tersebut sudah bersambung antara satu huruf dengan huruf yang lainnya membentuk satu kata dan mengalami perubahan bentuk, anak tetap mampu membaca huruf-huruf Hijaiyyah pada Iqro 2 dengan kemampuan membaca 94 %. Anak juga sudah mampu membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan mana huruf yang harus dibaca pendek. Kesalahan anak dalam membaca tes Iqro 2 sebesar 6 % disebabkan karena kemiripan bentuk atau symbol huruf dengan huruf lainnya apalagi jika sudah bersambung dengan huruf-huruf lain, namun anak mampu memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan pada huruf yang sama. Berdasarkan penguasaan Iqro 1 dan Iqro 2

ini, menunjukkan bahwa anak mampu mengenali dan mampu membaca symbol huruf Hijaiyyah dan mampu memahami konsep dasar symbol huruf Hijaiyyah sehingga jika terjadi perubahan bentuk huruf Hijaiyyah karena harus bersambung dengan huruf lainnya, anak tetap mampu mengenali perubahan symbol huruf Hijaiyyah tersebut dan mampu membacanya dengan benar. Penguasaan Iqro 1 dan Iqro 2 ini juga menunjukkan kemampuan geometris anak, anak mampu mengenali huruf Hijaiyyah yang bentuk dasarnya melingkar atau melengkung yang walaupun bersambung dengan huruf lain tetap mempertahankan karakter geometris dasarnya, jumlah dan posisi titik setiap huruf sangat dipahami anak, dan perbedaan penyebutan huruf jika bentuk huruf dan letak titiknya berbeda. Terlihat pula kemampuan logika anak yang cukup baik, berdasarkan hasil tes kemampuan pembacaan Iqro 1 dan Iqro 2, terlihat bahwa anak memiliki logika yang baik, dengan memperhatikan bentuk geometris, jumlah dan posisi titik, anak mampu menghubungkan symbol-simbol tersebut dengan penyebutan huruf secara benar, temuan ini juga sesuai dengan hasil temuan dari penelitian Pogozhina (2014), yang menemukan bahwa anak dengan umur 5,5 sampai 6,9 tahun sudah dapat mengembangkan operasi logis. Kemampuan dasar matematis tersebut dapat dijadikan

acuan untuk menemukan solusi masalah kesulitan anak dalam membaca huruf hijaiyyah. Hasil Tes Iqro 1 dan Iqro 2 tersebut menunjukkan kemampuan anak dalam membaca dasar huruf Hijaiyyah, anak mampu mengenali dan membaca bentuk huruf Hijaiyyah yang sudah bersambung dengan huruf lain, kemampuan bahasa anak sudah bagus, dan hal tersebut menunjukkan bukan pada bentuk-bentuk huruf Hijaiyyah tersebut ataupun kemampuan bahasa anak yang merupakan kesulitan anak.

2. Pada hasil tes Iqro 3, dimana pada beberapa hurufnya sudah mulai mengalami perubahan tanda baca, terlihat kemampuan penguasaan anak dalam membaca halaman awal Iqro 3 sebesar 71 %, dengan hampir 100% dalam ketidaktahuan anak membaca huruf terletak pada perubahan tanda baca huruf. Pada sesi wawancara pun anak menunjukkan aktivitas diam saat diminta membaca ulang huruf Hijaiyyah yang berubah tanda bacanya. Hal ini menunjukkan letak kesulitan anak yaitu saat membaca huruf Hijaiyyah yang berubah tanda bacanya.

Kedua data yang diperoleh di atas menunjukkan letak kesulitan anak. Dari segi simbolik, anak sudah mengerti bagaimana mentransformasi bentuk-bentuk symbol menjadi huruf atau kata yang bisa diucapkan anak. Untuk menemukan penyebab kesulitan anak agar bisa ditemukan solusi metode yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan tersebut,

peneliti menganalisis kembali hasil rekaman video, hasil tes dan hasil wawancara. Ditemukan bahwa saat anak membaca bacaan pada Iqro 1 dan Iqro 2, anak hanya memperhatikan perubahan bentuk hurufnya tanpa memperhatikan letak tanda bacanya. Saat tes Iqro 3, pada pembacaan perubahan bentuk tanda baca oleh pengajar, fokus anak berubah ke letak tanda bacanya, sehingga saat huruf Hijaiyyah yang akan dibaca berubah, anak tidak merubah penyebutan hurufnya tetapi hanya mengulangi menyebut huruf yang sudah dicontohkan pengajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh, yaitu jika pengajar mencontohkan salah satu huruf misalnya huruf hijaiyyah dengan pelafalan “bi” maka dia akan menyebut semua huruf yang tanda bacanya ada di bawah dengan lafal “bi” walaupun huruf itu sebenarnya adalah huruf “ti”. Sesuai dengan pendapat Woolfolk (2009) menyatakan bahwa selama anak menjalani tahap pra operasional, kemampuan untuk memikirkan tentang objek-objek dalam bentuk simbolik yang saat itu sedang berkembang masih tetap agak terbatas pada berpikir satu arah saja atau menggunakan one way logic (logika satu arah). Keterbatasan simbolik inilah yang menyebabkan anak merasa kesulitan dalam membaca perubahan tanda baca pada huruf Hijaiyyah.

Hasil analisis dari rekaman video, tes dan wawancara menunjukkan bahwa penyebab kesulitan anak dalam membaca perubahan tanda baca huruf Hijaiyyah karena fokus

simbolik anak dan keterbatasan simbolik anak. Awalnya anak hanya fokus pada model-model atau bentuk huruf, jumlah dan posisi titik pada huruf, tanpa memperhatikan tanda bacanya. Hal ini menunjukkan bahwa saat anak dihadapkan dengan perubahan tanda baca, skema anak berubah, maka perlu metode untuk menghubungkan skema lama yang sudah menjadi dasar pengetahuan anak, sehingga pengetahuan lama tidak hilang dan dapat berkembang menjadi pengetahuan baru, dan jika ada perubahan lagi, anak mampu mengembangkan sendiri skemanya

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Anak sudah memiliki kemampuan membaca huruf-huruf dasar dari huruf Hijaiyyah dan menunjukkan kemampuan simbolik anak.
- b. Letak kesulitan anak yaitu pada perubahan tanda baca huruf Hijaiyyah yang disebabkan oleh tahapan perkembangan anak yang masih memiliki keterbatasan dalam memikirkan tentang bentuk simbolik dan fokus anak. Jika anak fokus pada perubahan bentuk simbol hurufnya, dia hanya mampu membaca perubahan huruf tanpa kemampuan membaca perubahan tanda baca.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran untuk menemukan metode yang dapat mengatasi keterbatasan kemampuan simbolik anak. Dengan dasar skema kemampuan simbolik anak, kemampuan anak dapat dikembangkan dengan metode pengembangan skema sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan kemampuan awal anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Syarifah Alhadad. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Representasi Multipel Matematis, Pemecahan Matematis dan Self Esteem siswa SMP melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended*. Bandung: Disertasi UPI.
- Malihattudarojah, D., & Prahmana, R. C. I.. (2019, Januari). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 13, (1), 1-8.
- Monika, Ayu, dkk. (2015). *Kemampuan Translasi Representasi Matematis Siswa Materi Himpunan di SMP*. Universitas Tanjung Pura, Pontianak. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/12657/11471>.
- Pogozhina, Irina. (2014). Development of the Logical Operations in Preschool Children. *Social and Behavioral Sciences*, (290-295), Procedia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Fragil Gestama. (2015). Aplikasi Pengenalan Karakter Huruf Hijaiyah untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri). Retrieved from [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/11.1.03.02.0173.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.03.02.0173.pdf).
- Safran, Jelisaveta. (2016). Logical/Mathematical Intelligence in Teaching English as A Second Language. *International Conference on Teaching and Learning English as an Additional Language, GlobELT 2016* (14-17 April 2016). Antalya, Turkey.
- Suryani, Dais, dkk. (2016, Juni). Implementasi Algoritma Divide and Conquer pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid. *Join*, Volume 1, (1), 13-19.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.